

Hubungan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan II dengan Kesiapan Melaksanakan Asuhan Pertolongan Persalinan Normal Pada Mahasiswi Semester VI Jalur Umum D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung

Fifi Citra Wiryadi¹

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung

ABSTRAK

Kesiapan seseorang harus diikuti dengan hasil belajar yang baik. Dengan mempunyai kesiapan yang matang maka pekerjaan yang dilaksanakan pun akan berjalan dengan optimal. Hal ini terjadi pada mahasiswi semester VI D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung yang memiliki hasil belajar baik tetapi kesiapan untuk melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal masih kurang. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara hasil belajar Asuhan Kebidanan II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal. Penelitian ini merupakan metode analitik korelasional, menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* yang dilakukan pada 50 mahasiswi semester VI Program Studi D III Kebidanan yang merupakan seluruh populasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sebanyak 37 mahasiswi (55,2%) responden memiliki hasil belajar yang baik, dan 30 orang (44,8%) responden memiliki hasil belajar kurang. Kesiapan mahasiswi sebanyak 35 orang (52,2%) responden memiliki kesiapan yang baik, dan 32 orang (47,8%) responden dengan kesiapan yang kurang. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai p-value sebesar 0,252, H_0 diterima, maka hasil belajar tidak berhubungan dengan kesiapan. Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal. Diharapkan dosen selalu banyak memberikan latihan asuhan pertolongan persalinan normal pada mahasiswi baik di laboratorium, untuk dapat mengembangkan kesiapan mahasiswi dalam melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kesiapan

ABSTRACT

One's readiness must be followed by good learning outcomes. By having mature readiness, the work carried out will run optimally. This happens to students of semester VI D III Midwifery Health Polytechnic Bandung who have good learning outcomes but the readiness to carry out normal childbirth assistance is still lacking. This study aims to determine the relationship between the learning outcomes of Midwifery Care II with the readiness to carry out normal delivery care. This research is a correlational analytical method, using a cross-sectional approach which was carried out on 50 semester VI students of the D III Midwifery Study Program who were the entire study population. The results showed that the learning outcomes of 37 female students (55.2%) of respondents had good learning outcomes, and 30 people (44.8%) of respondents had poor learning outcomes. The readiness of female students as many as 35 people (52.2%) of respondents have good readiness, and 32 people (47.8%) of respondents with less readiness. Based on the results of the Chi-Square test, the p-value is 0.252, H₀ is accepted, so learning outcomes are not related to readiness. In conclusion, there is no significant relationship between learning outcomes in Midwifery Care II subject and readiness to carry out normal delivery assistance. It is hoped that the lecturer will always provide a lot of training in normal delivery assistance to female students both in the laboratory, to be able to develop the readiness of female students in carrying out normal delivery assistance.

Keywords: *Learning Outcomes, Readiness*

PENDAHULUAN

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. (Depdiknas RI, 2003). Pendidikan tinggi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Politeknik Kesehatan jurusan Kebidanan. Untuk mencapai tujuan Politeknik Kesehatan Khususnya jurusan Kebidanan dalam menyiapkan tenaga kerja, maka mahasiswa lulusan Politeknik Kesehatan Bandung terutama Jurusan Kebidanan dituntut memiliki kesiapan dalam melakukan praktik kebidanan yang harus ditunjang dengan hasil belajar. Seperti halnya penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kursus menjahit tingkat terampil dengan kesiapan membuka usaha modiste pada alumni kursus menjahit tingkat terampil Juliahna Jaya Bogor Angkatan 2002. (Nur'afni, D, 2002)

Hasil belajar pada peserta didik sangat diperlukan dalam menunjang suatu pekerjaan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. (Sudjana, 2008)

Salah satu mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum Politeknik Kesehatan Bandung Jurusan D III Kebidanan yang harus dicapai dengan hasil belajar yang baik adalah mata kuliah Asuhan Kebidanan II yang menjelaskan tentang materi dan praktik mengenai asuhan pertolongan persalinan normal. Tujuan dari asuhan persalinan normal adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan.³

Pendidikan Nasional memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Peserta didik pun perlu mempersiapkan diri dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar pekerjaan tersebut berjalan dengan baik. Kesiapan adalah satu faktor yang harus ada pada setiap individu dalam melaksanakan semua kegiatan termasuk dalam

menghadapi suatu pekerjaan. Pekerjaan apapun dapat dikerjakan dengan hasil yang baik apabila memiliki kesiapan yang matang. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang didasari kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan. (Depdiknas RI, 2003).

Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diperoleh dari pengalaman praktik belajar yang diperoleh selama mengikuti pendidikan diharapkan dapat dijadikan bekal bagi peserta didik untuk bekerja serta siap untuk melaksanakan pertolongan persalinan normal secara mandiri. Proses belajar yang diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan, berupa pengetahuan tentang kompetensi bidan pada area 4 (empat) yaitu bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan memimpin suatu persalinan yang bersih dan aman, mengenai situasi kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir. (PP-IBI, 2005)

Keterampilan dan ilmu pengetahuan tentang pelayanan kebidanan, kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang bidan yang diperoleh di kampus merupakan salah satu bekal yang dapat menunjang peserta didik sebagai bidan profesional di lahan praktik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang mahasiswa semester VI jalur umum yang terdiri dari 3 orang mahasiswa jalur umum dan 3 orang mahasiswa jalur umum PHP II Kabupaten Cianjur bahwa 3 orang mahasiswa jalur umum mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II mendapatkan nilai B, dan pada mahasiswa jalur umum PHP II Kabupaten Cianjur 2 orang mendapat nilai B dan 1 orang mendapat nilai C. dari 6 orang yang diwawancarai 4 orang yang menyatakan sudah siap melakukan suhan pertolongan persalinan secara mandiri dan 2 orang lainnya menyatakan belum siap. Politeknik Kesehatan Jurusan D III Kebidanan telah banyak melahirkan lulusan yang berkualitas dan dituntut memiliki keterampilan dalam melaksanakan asuhan persalinan normal mandiri pedoman untuk melaksanakan praktik bidan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Hubungan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal secara mandiri pada mahasiswa jalur umum semester VI D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni :

- a) Informasi verbal
- b) Keterampilan intelektual
- c) Strategi kognitif
- d) Sikap
- e) Keterampilan motoris

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. (Sudjana, 2008).

Penilaian Hasil Belajar

Departemen Pendidikan Nasional RI (2003), dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Bab V Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Pasal 15 ayat :

- (1) Predikat kelulusan terdiri atas 3 tingkat yaitu : memuaskan, sangat memuaskan, dan dengan pujian, yang dinyatakan pada transkrip akademik.
- (2) IPK sebagai dasar penentuan predikat kelulusan program sarjana dan program diploma adalah :
 - a. IPK 2,00 – 2,75 : memuaskan;
 - b. IPK 2,76 – 3,50 : sangat memuaskan;
 - c. IPK 3,51 – 4,00 : dengan pujian.

Asuhan kebidanan II (persalinan) adalah salah satu mata kuliah yang ada dalam kurikulum Politeknik Kesehatan Bandung Jurusan Kebidanan yang membahas mengenai asuhan persalinan. Mata kuliah Asuhan Kebidanan II ini terdapat pada semester III dengan kode mata kuliah Bd. 302 dan bobot mata kuliah sebanyak 4 SKS yakni 2 SKS teori dan 2 SKS praktek.

Kesiapan

Kesiapan adalah suatu faktor yang harus ada pada setiap individu dalam melaksanakan semua kegiatan termasuk dalam menghadapi suatu pekerjaan. Pekerjaan apapun dapat dikerjakan dengan hasil yang baik apabila memiliki kesiapan

yang matang. Berikut ini akan diuraikan pengertian tentang kesiapan .

Pengertian kesiapan menurut Slameto (1995) adalah Keseluruhan kondisi seseorang yang didasari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa kondisi siap individu mencakup tiga aspek yaitu :

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Kesiapan kognitif adalah istilah kognitif mengacu pada salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi dan pemecahan masalah. Kesiapan kognitif anak dapat dilihat melalui tes inteligensi maupun tes kesiapan sekolah yang meliputi sejumlah tes pengukur persepsi, motorik, numerik, sosialisasi, dan emosi. (Syah, 2006) Faktor yang mempengaruhi kesiapan kognitif yaitu faktor fisik, sosial dan emosional. (Fadlyana, 2008)

Kesiapan afektif merupakan kemampuan siswa dalam melibatkan aspek kemanusiaan. Aspek kemanusiaan tersebut adalah cinta (love), pengertian (understanding), kesabaran (patience), dan penghargaan (appreciation) yang ia hadapi dalam proses belajar. Sebagai makhluk Tuhan, siswa tidak hanya sebagai subyek pembelajaran, tetapi mereka juga manusia yang mempunyai hati dan perasaan. Kesiapan afektif dipengaruhi oleh perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. (Makky, 2008)

Kesiapan psikomotor adalah kesiapan siswa dalam menggerakkan tubuhnya dan melakukan sesuatu kegiatan sebagai hasil kerja otak dan pikiran. Menurut Laila (2008) faktor yang mempengaruhi kesiapan psikomotor yaitu :

1. Mengindera, ialah kegiatan keterampilan psikomotorik yang dilakukandengan alat-alat indera.
2. Menyiagakan diri, ialah mengatur kesiapan diri sebelum melakukan sesuatu tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan.
3. Bertindak secara terpinpin, adalah melakukan tindakan-tindakan dengan mengikuti prosedur tertentu.
4. Bertindak secara mekanik, adalah bertindak mengikuti prosedur baku.

Kesiapan atau kesanggupan merupakan faktor pribadi yang menyebabkan pencapaian keterampilan/ praktik yang terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari

saat ini. Kesiapan merupakan salah satu unsur belajar yaitu untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang

Hasil Belajar	f	%
Baik	37	55,2
Kurang	30	44,8
Jumlah	67	100

mendasarinya (Syaodih, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional, menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* dengan menggunakan analisis bivariat *Chi-Square* yang merupakan suatu penelitian untuk mencari hubungan antara pengetahuan dengan sikap yang dilakukan dengan cara sekaligus pada suatu saat. Penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Asuhan Kebidanan II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI jalur umum D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung sebanyak 67 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada yaitu 47 orang jalur umum dan 20 orang jalur umum PHP II Kabupaten Cianjur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 tahap yaitu pertama studi dokumentasi untuk melihat hasil belajar Asuhan Kebidanan II yang diambil dari Kartu Hasil Studi Mahasiswa dan yang kedua dengan menggunakan data primer dengan menggunakan instrument kuesioner untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal dengan cara peneliti langsung mendatangi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal secara mandiri Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data menggunakan Spearman Rho untuk mengetahui frekuensi dan hubungan masing-masing variabel yang diteliti dan berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Data hasil penelitian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

1. Gambaran Hasil Belajar Asuhan Kebidanan II Mahasiswa Semester VI Jalur Umum D III Kebidanan Politeknik

Kesehatan Bandung Berdasarkan Mean Score Hasil Belajar Asuhan Kebidanan II

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Asuhan Kebidanan II Mahasiswa Semester VI Jalur Umum D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung Berdasarkan Mean Score Hasil Belajar Asuhan Kebidanan II

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 67 responden, sebanyak 37 orang atau 55,2% responden memiliki hasil belajar mata kuliah Askeb II yang baik, dan 30 orang atau 44,8% responden memiliki hasil belajar mata kuliah Askeb II yang kurang.

Menurut Sudjana (2008), hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek instruksional maupun efek *nurturant* atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran.

2. Kesiapan Melaksanakan Asuhan Pertolongan Persalinan Normal Pada Mahasiswa Semester VI Jalur Umum D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Melaksanakan Asuhan Pertolongan Persalinan Normal Mahasiswa Semester VI Jalur Umum D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 67

Kesiapan	f	%
Baik	35	52,2
Kurang	32	47,8
Jumlah	67	100

responden, kesiapan melaksanakan asuhan persalinan normal sebanyak 35 orang atau 52,2% responden memiliki kesiapan yang baik, dan 32

orang atau 47,8% responden dengan kesiapan yang buruk.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan pertolongan persalinan yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagian besar memiliki kesiapan yang baik. menurut Makky (2008) kesiapan yang dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotor merupakan kesiapan yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mengerjakan suatu hal termasuk belajar dan bekerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menurut Slameto (1995) adalah Kematangan yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

Kecerdasan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tidaknya seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kecerdasan dalam melakukan asuhan pertolongan persalinan normal sangat dibutuhkan untuk mengambil keputusan, maka jika seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi maka dia akan mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Keterampilan merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mengembangkan dirinya dengan kreatif. Motivasi merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut motivasi ini terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tugasnya dengan baik.

3. Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal pada mahasiswa semester VI jalur umum D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung

Tabel 3. Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Dengan Kesiapan Melaksanakan Asuhan Pertolongan Persalinan Normal Pada Mahasiswa Semester VI Jalur Umum D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung

Hasil Belajar	Kesiapan				Total		Nilai P Value*
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	45.9%	20	54.1%	37	100%	0,252
Kurang	18	60%	12	40%	30	100%	
Total	35	52.4%	32	47.6%	67	100%	

Tabel di atas menunjukkan tabulasi silang antara hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal pada mahasiswa semester VI jalur umum DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung. Dari 37 responden yang memiliki hasil belajar yang baik, ternyata banyak yang memiliki kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal yang kurang yaitu 20 orang (54.1%) dan responden yang memiliki kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal yang baik yaitu 17 orang (45.9%). Dengan demikian sebagian besar dari responden yang memiliki hasil belajar yang baik, memiliki kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal yang kurang.

Kemudian dari 30 responden yang memiliki hasil belajar yang kurang, sebanyak 18 orang (60%) memiliki kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal yang baik, dan 12 orang (40%) memiliki kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal yang kurang. Dengan demikian responden yang memiliki hasil belajar yang kurang, memiliki kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal yang baik.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai p-value sebesar 0,252. Kemudian hasil perhitungan ini dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan didapatkan bahwa p-value (0,252) > α (0,05). Nilai p-value yang lebih besar daripada taraf signifikansi (α) menunjukkan

bahwa H_0 diterima, dengan kata lain hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II tidak berhubungan dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal.

Kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, namun beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu kematangan, kecerdasan, keterampilan, motivasi, dan kesehatan. Misalnya motivasi, mahasiswa tidak akan melakukan kegiatan belajar atau praktik jika tidak ada dorongan dari dalam dirinya sendiri. Selain itu ketekunan/ keteraturan juga dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dimana orang yang mempunyai ketekunan tinggi akan berusaha belajar sampai selesai secara teratur. Sedangkan orang yang memiliki ketekunan rendah, mudah kehilangan minat untuk belajar. (Slameto, 2005)

Misalnya apabila seseorang mempelajari tentang praktik asuhan pertolongan persalinan normal dengan tekun dan motivasi yang tinggi maka hasil dari mempelajari praktik tersebut akan dihasilkan dengan dan akan di laksanakan dalam praktik yang sesungguhnya dengan optimal.

Selain faktor-faktor di atas ada juga faktor yang berhubungan dengan metodologi penelitian yang digunakan, mungkin dengan tidak adanya hubungan antara hasil belajar Asuhan Kebidanan

II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal kemungkinan disebabkan oleh faktor sampel yang kurang banyak, ketidakjujuran responden dalam mengisi instrument penelitian. Selain itu pula penggunaan studi dokumentasi dari Kartu Hasil Studi untuk Indeks Prestasi dalam variable hasil belajar mungkin berpengaruh pula pada hasil penelitian ini, mungkin sebaiknya untuk mengetahui hasil belajar Asuhan Kebidanan II dengan menggunakan instrument yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi perkuliahan Asuhan Kebidanan II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh yaitu dengan pujian sebesar 10,4%, hasil belajar sangat memuaskan sebesar 77,6%, dan hasil belajar memuaskan sebesar 12,0%. Dan berdasarkan mean score hasil belajar sebanyak 37 orang atau 55,2% responden memiliki hasil belajar mata kuliah Askeb II yang baik, dan 30 orang atau 44,8% responden memiliki hasil belajar mata kuliah Askeb II yang kurang
2. Sebanyak 35 orang atau 52,2% responden memiliki kesiapan yang baik, dan 32 orang atau 47,8% responden dengan kesiapan yang buruk.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Asuhan Kebidanan II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal. Nilai p-value hasil belajar Askeb II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal adalah sebesar 0,252. Dan didapatkan bahwa $p\text{-value} (0,252) > \alpha (0,05)$. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II dengan kesiapan melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis mencoba memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam

meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal.

1. Bagi Dosen Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II (Persalinan)
Dalam perkuliahan mata kuliah Asuhan Kebidanan II dosen selalu banyak memberikan latihan asuhan pertolongan persalinan normal pada mahasiswa baik di laboratorium, untuk dapat mengembangkan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Pihak institusi pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana fasilitas belajar yang lebih lengkap sehingga proses belajar yang dilakukan di lapangan maupun laboratorium dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan II dan memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa dalam melaksanakan asuhan pertolongan persalinan normal.
3. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat diulang dengan memperhatikan :
 - a. Sampel dengan jumlah yang banyak
 - b. Cara pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrument yang berisi pertanyaan tentang materi mata kuliah Asuhan Kebidanan II
 - c. Isi dari instrument untuk mengukur variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2007). *Profil jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Bandung*. Bandung : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2008). *Petunjuk teknis pelaksanaan sipensimaru* Diknakes tahun ajaran 2008/2009. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Nur'afni, D. (2002). *Hubungan hasil belajar kursus menjahit tingkat terampil dengan kesiapan membuka usaha modiste*. UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia Jakarta. (2005). *Kompetensi bidan Indonesia*. Jakarta : PP IBI
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya
- Fadlyana, E. (2008). *Mempersiapkan anak sekolah*. Diambil 14 Agustus 2008
- Makky. (2008). *Objek dan subjek evaluasi pendidikan*. Diambil 13 Agustus 2008 dari
- Syaodih, N. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Universitas Terbuka (t.t). *Kenali kesiapan belajar anda*. Diambil 14 Agustus 2008
- Mahendra, A. (2003). *Teori belajar dan pembelajaran motorik*. Bandung : IKIP Bandung Press